

**COMMUNITY PERCEPTION ON STATUS OF YOUNG WIDOW
IN THE RIVER RIVER APIT SUB DISTRICT RIVER
REGENCY OF SIAK**

Irni Safitri

(Irninisyafitri11@gmail.com)

Advisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau*

ABSTRACT

Socially, the general public still views the status of the widow with a negative view. The term widow, regardless of social class is a disgrace. With social burdens imposed, without ever wanting to see the various factors or causes of widowhood, people tend to judge and label bad and cruel to young widows. This study aims to determine the perception of the community of Sungai Apit River to the status of divorce widow of young age and know the factors that cause the perception. In addition, this study is expected to increase knowledge and insight for the community about the status of widows. This research is a quantitative research with descriptive type. Population and Sample of this research is community of Sungai Apit with sampling technique that is Simple Cluster Sampling followed by 94 respondents. Data collection was done by using questionnaire and documentation method. The analysis is done by processing the data into cross tabulation to facilitate the writer to analyze the findings of the field. The conclusion of this research is that public perception on the status of young widow in Sungai Apit Village is not all negative. There are several factors that influence the society on the status of divorced widows young age is a factor of the community, the factor of the young widow, and social environment. Based on the research, the factors of the perception and the social environment are positive, while the negative perception is the factor of the young widow themselves, such as education, divorce, occupation, parenting, and the fulfillment of the need of young widow's family.

Keywords: Perception, Status of young widow

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP STATUS JANDA CERAI USIA
MUDA DI KELURAHAN SUNGAI APIT KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK**

Irni Safitri

Irninisyafitri11@gmail.com

Pembimbing : Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau

ABSTRAK

Secara sosial, masyarakat umumnya masih memandang status janda dengan pandangan negatif. Sebutan janda, tanpa memandang kelas sosial adalah aib. Bersamanya beban sosial ditimpakan,tanpa pernah ingin melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan menjanda, masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada para janda muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Sungai Apit terhadap status janda cerai usia muda dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya persepsi tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat mengenai status janda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dan Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sungai Apit dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Cluster Sampling* yaitu sebanyak 94 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengolah data menjadi tabulasi silang agar memudahkan penulis menganalisis hasil temuan lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat terhadap status janda muda di Kelurahan Sungai Apit tidak semuanya negatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda yaitu faktor dari masyarakatnya, faktor dari janda muda,serta lingkungan sosialnya. Berdasarkan penelitian, faktor dari (pelaku persepsi) serta faktor lingkungan sosial masih bersifat positif, sedangkan yang mendatangkan persepsi negatif adalah faktor dari janda muda itu sendiri seperti pendidikan,penyebab perceraian, pekerjaan, pola asuh anak, pergaulan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga janda muda.

Kata kunci: *persepsi, status janda muda*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perempuan, status janda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang perempuan yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda, baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangannya. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena di satu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan di sisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negatif.

Permasalahan yang dialami perempuan yang hidup menjanda sangat kompleks. Mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Otomatis, ketika tiba-tiba ia kehilangan suami yang selama ini menopang perekonomian keluarga, para janda pun tidak memiliki pemasukan tetap. Hal tersebut mengakibatkan perempuan-perempuan yang menjadi janda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

Secara sosial, masyarakat umumnya masih memandang status janda dengan pandangan negatif. Sebutan janda, tanpa memandang kelas sosial adalah aib. Beragam stigma ditimpakan kepadanya oleh masyarakat yang menganggap tempat perempuan yang terbaik adalah disamping suami. Bersamanya beban sosial ditimpakan. Janda karena cerai atau ditinggal mati, beban sosialnya sama berat. Tanpa pernah ingin melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan menjanda, masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada para janda.

Wanita yang menjadi janda dalam usia muda atau dikenal dengan janda

kembang memiliki beban psikologis yang lebih berat. Dalam hubungan sosial, ia harus menjaga sikap karena statusnya membuat ia tidak sebebaskan wanita lain yang belum menikah. Masyarakat akan menstigmatisasi dirinya sebagai perempuan penggoda. Selain itu, adanya keraguan masyarakat akan kemampuan janda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga dapat menimbulkan kecurigaan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa beban berlebih yang dimiliki oleh janda akan membuat janda melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak norma hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti misalnya, adanya anggapan janda lebih memilih lelaki yang mapan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu seorang janda harus selalu berhati-hati dalam bersikap demi menghindari stigma masyarakat terhadap mereka.

Bentuk-bentuk perlakuan terhadap janda di atas bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk ketidakadilan gender. Dewasa ini adanya perbedaan gender telah melahirkan bentuk ketidakadilan gender yang menimpa kaum wanita. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender lainnya adalah marginalisasi atau proses pemiskinan perempuan, subordinasi atau anggapan yang menomorduakan perempuan dalam mengambil keputusan, pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif terhadap perempuan, kekerasan, serta beban kerja yang lebih banyak dan lebih panjang. Dengan menyandang status janda tidak menutup kemungkinan bagi wanita untuk dapat mengalami bentuk-bentuk ketidakadilan gender tersebut.

Saat ini, status janda di masyarakat menempati posisi yang dilematis. Adanya stigma atau pelabelan negatif yang melekat padanya menimbulkan perasaan /emosi tersendiri di masyarakat. Perasaan ini menunjukkan adanya perpaduan antara reaksi dan simpati yang dimiliki oleh masyarakat. Proses stigmatisasi berlangsung secara turun temurun dimasyarakat. Proses ini muncul karena

kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap janda sehingga menimbulkan kesan negatif pada janda. Stigmatisasi juga muncul akibat adanya pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan janda. Masyarakat akan bereaksi terhadap janda sesuai dengan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh janda. Disatu sisi, timbul simpati kepada janda yang memiliki beban berlebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki suami ataupun belum menikah sama sekali. Hal ini yang membedakan posisi janda dengan wanita lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Cerai Usia Muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak". Penulis ingin mengetahui persepsi yang selama ini muncul di antara masyarakat yang menjadi setting penelitian penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor-Faktor yang melatarbelakangi adanya persepsi masyarakat terhadap status janda cerai
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Teori Labeling

Analisis tentang pemberian cap (*labeling*) dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya, ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberian label (*definers/labelers*) pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif. Teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu-individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang,

tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang (Narwoko, 2005: 114).

2. Teori Gender

Konsep penting yang perlu dipahami dalam rangka membahas masalah kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender. Persoalan gender dengan ketidakadilan sosial yang banyak menimpa kaum perempuan menyebabkan pemahaman atas konsep gender menjadi sangat penting mengingat telah lahir suatu analisis dari konsep ini.

Agar tidak terjadi perluasan makna, maka penulis mendefinisikan konsep konsep sebagai berikut :

3. Teori Persepsi

Walgito (1994: 54) mendefinisikan persepsi sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Keseluruhan pribadi, seluruh apa yang ada dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu karena merupakan aktivitas yang terintegrasi.

Menurut **Irwanto (2002: 71)**, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi positif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.

b. Persepsi negatif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak

dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Bimo Walgito (1994: 57) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi. Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus.
- 2) Keadaan orang yang mempersepsi
Daya pikir, perasaan, pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang mempersepsi orang lain.
- 3) Situasi lingkungan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa jumlah penduduk paling banyak yang ada di kecamatan sungai apit adalah di Kelurahan Sungai Apit itu sendiri, dengan berbagai etnis dan suku bangsa yang ada, serta Kelurahan Sungai Apit sangat rentan terhadap pergaulan bebas karna berada pada pusat kota Kecamatan Sungai Apit itu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sungai Apit yang berjumlah sekitar 1838 Kepala Keluarga. Peneliti menyederhanakan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$
$$n = \frac{1838}{(1 + 1838(10\%)^2)}$$
$$n = \frac{1838}{19.38}$$
$$n = 94$$

selanjutnya menggunakan teknik Cluster Samling, terpilih secara acak RT yang mewakili Kelurahan Sungai Apit yaitu:

RW 02/RT 02 dengan populasi 97 KK, RW 03/RT 01 dengan populasi 75 KK, RW 04/RT 01 dengan populasi 58 KK, RW 05/RT 03 dengan populasi 53 KK. Kemudian dapat dilakukan pengambilan

sampel secara bertingkat yaitu dengan rumus (Riduwan,2009:hal 18) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N.n}$$

Maka, dalam penelitian populasi sebanyak 283 Kepala Keluarga dan sampel sebanyak 94 responden. Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing masing sampel menurut strata secara proposional sebagai berikut:

1. RW 02/RT 02 = $\frac{97}{283} \times 94 = 32$ KK
2. RW 03/RT 01 = $\frac{75}{283} \times 94 = 25$ KK
3. RW 04/RT 01 = $\frac{58}{283} \times 94 = 19$ KK
4. RW 05/RT 03 = $\frac{53}{283} \times 94 = 18$ KK

3.3 Sumber Data

1. Sumber data primer
2. Sumber data sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner
2. Dokumentasi.

3.5 Analisis Data

Penulis menggunakan analisis kuantitatif jenis deskriptif. Agar lebih memudahkan penulis dalam menganalisis data dalam bentuk angka biasanya menggunakan input data dari komputer yang sering disebut dengan SPSS versi 16, dan penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Luas Desa sekitar 10 KM² dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 3 M, dan rata rata suhu udara berada pada 20 °C -30°C. Jarak dari pusat Kelurahan ke pemerintahan kecamatan adalah 1KM, sedangkan jarak dari pusat ke Kabupaten adalah 60 KM, serta jarak dari pusat Kelurahan ke Provinsi adalah 190 KM. Kelurahan Sungai Apit memiliki batas batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Siak

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kayu Ara Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parit I/II
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Batil.

**BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

5.1.1. Faktor Terhadap Pelaku Persepsi

1. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat sikap responden terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.6
Sikap Responden Terhadap Janda Muda**

No	Sikap responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bersikap baik	91	96.8
2	Biasa - biasa saja	3	3.2
3	Bersikap buruk	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sungai Apit memang tidak pernah memperlakukan kehidupan janda muda, serta masyarakat menganggap kehidupan janda muda tidak perlu dikucilkan dari masyarakat karena terdapat kedudukan yang sama antara masyarakat biasa dengan perempuan yang hidup menjanda.

2. Pengalaman

Pengalaman responden terhadap janda muda dapat dilihat dari bagaimana responden tidak pernah dikecewakan oleh janda muda itu sendiri. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pengalaman responden terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.9
Pengalaman Responden Terhadap Janda Muda**

No	Pengalaman Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah dikecewakan	78	83.0
2	Biasa - biasa saja	16	17.0
3	Selalu dikecewakan	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tidak ada masyarakat yang mengalami pengalaman mengecewakan dari janda muda itu sendiri. Dikarenakan masyarakat yang tidak memperlakukan kehidupan janda sehingga janda juga tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa mengecewakan masyarakat pada umumnya. Pentingnya saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat membuat kehidupan kita akan semakin baik dan tidak akan pernah diganggu oleh orang lain.

3. Pengharapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pengharapan responden terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.10
Harapan Responden Terhadap Janda Muda**

No	Harapan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	85	90,4
2	Biasa - biasa saja	9	9,6
3	Tidak baik	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, alasan masyarakat selalu mendukung serta mengharapkan yang terbaik untuk kehidupan janda muda adalah agar janda muda tidak bergantung lagi dengan laki-laki meskipun setelah bercerai. Janda muda Tidak perlu mengharapkan laki-laki untuk pemenuhan kebutuhan anaknya dikarenakan perempuan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tanpa campur tangan dari laki-laki. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh perempuan muda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan cara bekerja. Dikarenakan usianya yang masih muda, sehingga masih sanggup untuk bekerja demi kebutuhan keluarga terutama untuk pemenuhan kebutuhan anaknya.

4. Kedekatan

Kedekatan responden terhadap kehidupan janda muda dapat dilihat bagaimana responden memanfaatkan kedekatannya kepada janda muda dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat kedekatan responden terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.11

Kedekatan Responden Terhadap Janda Muda

N o	Kedekatan responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak memanfaatkan	73	77.7
2	Biasa – biasa saja	16	17.0
3	Selalu memanfaatkan	5	5.3
Jumlah		94	100.0

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2018*

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedekatan masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hubungan kedekatan yang baik dengan

janda muda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat tidak pernah memanfaatkan hubungan kedekatan janda muda dengan dirinya.

Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini, Status janda yang disandang oleh perempuan yang masih muda, terkadang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang mempunyai kepentingan tertentu. Seperti mengajak perempuan untuk dikenalkan pada teman-temannya dengan alasan memiliki hubungan pertemanan yang dekat, tetapi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masyarakat Kelurahan Sungai Apit tidak pernah sama sekali memanfaatkan kedekatannya untuk kepentingan-kepentingan tertentu, malahan masyarakat justru selalu memberi nasehat atau arahan kepada janda muda agar lebih tegar menghadapi permasalahan hidupnya dengan status baru yang disandangnya sebagai perempuan janda.

5. Kepentingan

Keperluan atau kepentingan responden dilihat dari bagaimana apakah individu tertentu mempunyai kepentingan khusus terhadap janda muda sehingga kedekatan tersebut bisa memunculkan bagaimana cara responden menilai janda tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat kepentingan responden terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.12

Kepentingan Responden Terhadap Janda Muda

N o	Kepentingan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada kepentingan khusus	85	90.4
2	Biasa – biasa saja	9	9.6
3	Terdapat kepentingan khusus	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2018*

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepentingan masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak memanfaatkan kedekatan dengan janda muda untuk kepentingan-kepentingan khusus seperti yang sudah dijelaskan pada indikator kedekatan. Dapat disimpulkan bahwa hanya ada kepentingan-kepentingan yang umum antara janda muda dengan masyarakat Kelurahan Sungai Apit. Masyarakat tidak memanfaatkan kedekatan yang dikategorikan baik dengan janda sebagai kepentingan-kepentingan yang bersifat khusus atau pribadi dari individu tersebut.

5.1.2 Faktor Terhadap Janda Muda

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang latar pendidikan terhadap janda muda pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.13
Pandangan Responden Berdasarkan Latar Pendidikan Janda Muda

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak menyelesaikan pendidikan	69	73.4
2	Kadang-kadang menyelesaikan	16	17.0
3	Menyelesaikan pendidikan	9	9.6
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Kesimpulan penulis dari indikator latar belakang pendidikan adalah bahwa pendidikan rata-rata janda muda yang bercerai disebabkan karena keterpaksaan dalam membina rumah tangga sehingga mengharuskan perempuan tidak

menyelesaikan pendidikannya. Justru yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam menentukan pendidikan seseorang yaitu perempuan harus menyelesaikan minimal pendidikan yaitu pendidikan SLTA.

2. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang cara janda memenuhi kebutuhan keluarga pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.14
Pandangan Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Memenuhi kebutuhan	52	55.3
2	Kadang-kadang memenuhi	15	16.0
3	Sama sekali tidak memenuhi	27	28.7
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan janda muda juga sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa janda muda mampu bekerja keras dengan keringat sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, janda muda mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa menyusahkan orangtuanya. Dapat disimpulkan bahwa lebih sebagian dari masyarakat Kelurahan Sungai Apit memandang cara pemenuhan kebutuhan keluarga dari janda muda adalah baik, tentu itu sangat berpengaruh dan membuat masyarakat memandang baik janda dengan mengatakan bahwa janda mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa mengandalkan kekayaan orang tua untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

3. Penyebab terjadinya perceraian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang penyebab mengapa terjadinya perceraian pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.15
Pandangan Responden Berdasarkan Penyebab Bercerai

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ada kesepakatan pasangan	12	12.8
2	Kadang-kadang sepakat	28	29.8
3	Sama sekali tidak ada sepakat	54	57.4
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan faktor faktor yang menyebabkan janda muda tersebut bercerai adalah karena keegoisan salah satu pasangan yang membuat rumah tangga tidak bisa untuk dipertahankan lagi. Dapat kita simpulkan bahwa ketidakmatangan usia dalam pernikahan bisa menyebabkan rumah tangga berantakan dikarenakan emosi yang masih belum stabil atau belum puas menikmati masa remaja/masa bermain bersama teman-teman sebaya sehingga menyebabkan rumah tangga yang harus mnejadi korbannya.

4. Pergaulan janda muda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang perubahan pergaulan janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.16
Pandangan Responden Berdasarkan Perubahan Pergaulan

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mengalami perubahan	62	66.0
2	Kadang-kadang berubah	13	13.8
3	Sama sekali tidak ada perubahan	19	20.2
Jumlah		94	100.0

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mengalami perubahan	62	66.0
2	Kadang-kadang berubah	13	13.8
3	Sama sekali tidak ada perubahan	19	20.2
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Dapat disimpulkan bahwa lebih sebagian janda muda terdapat perubahan pergaulan dengan teman sebayanya, yaitu janda muda mulai dikucilkan dari pertemanannya. Perubahan tersebut yang juga mendatangkan persepsi negatif terhadap janda muda dikarenakan jika janda muda tersebut dijauhi oleh teman-teman sebayanya, banyak teman-teman sebaya janda muda yang tidak mau lagi berteman dikarenakan bisa membawa pengaruh yang buruk terhadap kehidupannya nanti, hanya orang-orang terdekat janda muda saja yang mau berbagi dengan janda muda seperti keluarga atau teman sehidup sematinya.

5. Pola asuh anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang pola pengasuhan anak janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.17
Pandangan Responden Berdasarkan Pola Pengasuhan Anak

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Anak diasuh secara langsung	13	13.8
2	hanya kadang-kadang	3	3.2
3	sama sekali tidak pernah	78	83.0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan anak janda muda juga sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam memandang baik atau tidaknya janda muda. Dapat disimpulkan bahwa lebih sebagian janda muda yang tidak secara langsung mendidik dan merawat anaknya.

6. Pekerjaan janda muda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang pekerjaan yang ditekuni janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.18
Pandangan Responden Berdasarkan Pekerjaan Janda Muda

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan yang baik	13	13.8
2	Pekerjaan seimbang	3	3.2
3	Pekerjaan yang buruk	78	83.0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Dapat disimpulkan bahwa lebih sebagian janda muda yang tidak memiliki pekerjaan yang baik dalam kehidupannya. Masyarakat selalu memandang bahwa apapun pekerjaan yang yang didapat oleh janda muda masyarakat selalu menilai bahwa pekerjaannya bersifat negatif dan berada pada orang-orang yang negatif. Indikator pekerjaan inilah yang menyebabkan masyarakat memandang bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat terhadap status janda muda.

5.1.3 Faktor Terhadap Lingkungan Sosial

1. Lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana

responden memandang lingkungan tempat tinggal janda muda pada tabel di bawah ini

Tabel 5.19
Pandangan Responden Berdasarkan Lingkungan Tempat Tinggal Janda Muda

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lingkungan yang baik	74	78.8
2	Lingkungan yang biasa biasa	20	21.3
3	Lingkungan yang buruk	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal janda muda juga sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian responden menjawab bahwa lingkungan tempat tinggal janda berada pada lingkungan yang baik, dikarenakan masyarakat yang tidak pernah memperlakukan kehidupan janda muda serta janda tidak pernah mengecewakan masyarakat dalam sikap dan perilaku. Maka itulah, lingkungan tempat tinggal janda termasuk salah satu faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat terhadap status janda muda dalam faktor lingkungan sosial.

2. Adaptasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang adaptasi janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.20
Pandangan Responden Berdasarkan Adaptasi Janda Muda

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	---------------------	----------------	----------------

1	Adaptasi terlihat baik	74	78.8
2	Adaptasi biasa biasa saja	20	21.3
3	Adaptasi terlihat buruk	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa adaptasi antara janda muda dengan masyarakat biasa sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi atau penyesuaian diri janda muda dengan masyarakat juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam memandang baik atau tidaknya nya janda muda. Dapat disimpulkan bahwa adaptasi pada janda muda dan masyarakat terlihat sangat baik, dikarenakan masyarakat yang tidak pernah mengucilkan janda muda serta selalu menerima penyesuaian diri janda muda.

3. Kegiatan sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang kegiatan sosial janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.21
Pandangan Responden Berdasarkan Kegiatan Sosial

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu mengucilkan janda muda	72	76.6
2	Kadang kadang mengucilkan	22	23.4
3	Tidak pernah mengucilkan	0	0

Jumlah	94	100.0
---------------	-----------	--------------

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan sosial antara janda muda dengan masyarakat biasa sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam memandang baik atau tidaknya nya janda muda. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial pada janda muda berada dan masyarakat terlihat sangat baik, dikarenakan masyarakat yang tidak pernah mengucilkan janda muda dalam kegiatan sosial seperti yasianan, arisan dan lain sebagainya.

Masyarakat Kelurahan Sungai Apit selalu memberi peluang untuk janda muda dalam kegiatan sosial, yakni masyarakat tidak pernah mengucilkan janda muda dalam kegiatan sosial, masyarakat yang selalu mengikutsertakan janda muda dalam kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat terbuka untuk umum, tanpa membedakan status yang disandang seseorang. Setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menajlani kehidupan kedepannya termasuk janda muda.

4. Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bagaimana responden memandang sosialisasi janda muda pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.22
Pandangan Responden Berdasarkan Sosialisasi Janda Muda

No	Pandangan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah dibatasi	62	79.8
2	Kadang kadang dibatasi	20	21.3
3	Selalu membatasi	12	12.8
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sosialisasi antara janda muda dengan masyarakat biasa tidak ada batasan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam memandang baik atau tidaknya nya janda muda. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pada janda muda berada dan masyarakat terlihat sangat baik, dikarenakan masyarakat yang tidak pernah memperlakukan kehidupan janda muda serta janda tidak pernah mengecewakan masyarakat dalam sikap dan perilaku. Maka itulah, sosialisasi janda muda dengan masyarakat termasuk salah satu faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat terhadap status janda muda dalam faktor lingkungan sosial.

5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Cerai Usia Muda di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

5.2.1 Persepsi Masyarakat Dari Faktor Pelaku

Berikut ini tabel rekapitulasi mengenai persepsi masyarakat terhadap status janda usia muda berdasarkan persepsi dari faktor pelaku sebagai berikut

Tabel 5.23

Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Berdasarkan Faktor Pelaku

N o	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	94	100,0
2	Negatif	0	0,0
Jumlah		94	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit berdasarkan faktor pelaku persepsi adalah positif. Hal ini terlihat 94 responden yang menjadi sampel

penelitian dikategorikan memberikan persepsi positif terhadap status janda muda.

5.2.2 Persepsi Masyarakat dari Faktor Janda Muda

Berikut ini tabel rekapitulasi mengenai persepsi masyarakat terhadap status janda usia muda berdasarkan persepsi dari faktor janda muda adalah sebagai berikut :

Tabel 5.24

Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Berdasarkan Faktor Janda Muda

N o	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	29	30.9
2	Negatif	65	69.1
Jumlah		94	100.0 %

Sumber: Data Olahan Penelitian,2018

Berdasarkan penjelasan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit berdasarkan faktor janda muda adalah Netral. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian masyarakat yang memberikan persepsi negatif terhadap janda muda itu sendiri dikarenakan berbagai faktor.

5.2.3 Persepsi Masyarakat dari Faktor Lingkungan Sosial

Berikut ini tabel rekapitulasi mengenai persepsi masyarakat terhadap status janda usia muda berdasarkan persepsi dari faktor lingkungan sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 5.25

Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Berdasarkan Faktor Lingkungan Sosial

N o	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	94	94
2	Negatif	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2018*

Berdasarkan penjelasan pada bagian yaitu faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda di Kelurahan Sungai Apit berdasarkan faktor lingkungan sosial adalah positif Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat yang memberikan persepsi positif terhadap janda muda itu sendiri dikarenakan berbagai faktor.

5.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Muda

Berikut ini tabel rekapitulasi mengenai persepsi masyarakat terhadap status janda usia muda sebagai berikut :

Tabel 5.26
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Muda

N o	Persepsi Masyaraka t	Frekuens i	Persentas e (%)
1	Positif	94	94
2	Negatif	0	0
Jumlah		94	100.0

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2018*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Sungai Apit terhadap status janda cerai usia muda adalah positif. Meskipun pada sebagian masyarakat memandang diri janda muda tersebut negatif dikarenakan berbagai faktor, akan tetapi dapat seimbang menjadi persepsi positif dikarenakan berdasarkan faktor pelaku individu atau masyarakat dan faktor lingkungan sosial yang tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap status janda muda yakni sebagai berikut :

5.3 Faktor dari pelaku persepsi

- Faktor sikap
- Faktor pengalaman
- Faktor pengharapan
- Faktor kedekatan
- Faktor kepentingan

5.4 Faktor dari janda muda

- Faktor latar belakang pendidikan
- Penyebab bercerai
- Pola asuh anak
- Pergaulan janda
- Pemenuhan kebutuhan
- Pekerjaan

5.5 Faktor lingkungan sosial

- Lingkungan tempat tinggal
- Adaptasi
- Sosialisasi
- Kegiatan sosial

2. Persepsi masyarakat terhadap status janda cerai usia muda

a. Persepsi masyarakat dari faktor pelaku yaitu sebanyak 94 responden memberikan persepsi positif terhadap janda muda

b. Persepsi masyarakat dari faktor janda muda yaitu sebanyak 65 orang atau sekitar 69.1 % responden yang memberikan persepsi negatif terhadap janda muda

c. Persepsi dari lingkungan sosial yaitu sebanyak 94 responden memberikan persepsi positif terhadap janda muda

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

a. Perlu hubungan kedekatan/kekeluargaan yang lebih dekat lagi agar hubungan antara masyarakat dan kehidupan janda muda lebih baik lagi.

b. Masyarakat perlu lebih objektif dalam memberikan persepsi terhadap status janda karena janda juga dapat memberikan pengaruh terhadap orang yang mempersepsi sehingga hasil persepsi sering tidak sama dengan yang sebenarnya.

- c. Masyarakat perlu rasa memberi perhatian dan rasa simpati atau empati terhadap kaum janda karena mereka membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk tetap bertahan dalam melanjutkan hidup tanpa suami.
2. Bagi Kaum Janda
 - a. Perlu bersikap lebih bijaksana dan pandai-pandai menjaga sikap dalam berperilaku di masyarakat, mengerti batas-batas dalam pergaulan atau dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama lawan jenis
 - b. Sebaiknya janda muda mengasuh anaknya secara langsung agar bisa mengetahui perkembangan anaknya, karena tempat terbaik penagsuhan anak berada disamping ibunya.
 - c. Mencari kegiatan atau aktivitas di luar rumah, seperti bekerja misalnya agar meminimalisasi adanya persepsi yang negatif dari masyarakat sehingga akan lebih dihargai.
 - d. Turut lebih aktif lagi terlibat dalam setiap kegiatan di kampung tempat tinggal berbaur, dan bersosialisasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munir. 2009. *Kebangkitan Kaum Janda: Akar Teologis-Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Anton Moeliono. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 Bimo Walgito. 2004 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset.
 Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 Dimiyati Mahmud. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
 Irwanto. 2002. *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta : PT. Prehallindo.
 Jalaluddin Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Lusua Kus Anna, 2016. *Maraknya perceraian di usia muda* . Harian Kompas.
 Miftah Thoha. 1983. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.
 Neuman Lawrence. 2015. *Metodelogi penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks Jakarta.
 Ollenburger, Jane C-Helen A Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Pebriyanti Kurniasih, 2011S. *Janda, Stigma dan Budaya Patriarki*.
 Ritzer, George-Douglas j. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
 Sarlito Wirawan Sarwono. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
 Shalihaty. Janda Kembang. Diakses pada 28 April 2010.